

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah yang diberikan oleh Tuhan yang harus dijaga dan dibimbing dengan rasa kasih dan sayang. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) pendidikan atau pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun.¹ Anak usia lahir hingga 6 tahun juga disebut sebagai *golden age* karena berdasarkan penelitian, sekitar 50% persen kecerdasan manusia terjadi ketika anak sudah mencapai usia 4 tahun. Dalam kaitannya dengan anak, pendidikan anak usia dini ditujukan untuk membantu anak dalam menstimulasi potensi dan perkembangan yang dimiliki oleh anak. Pendidikan tersebut juga disesuaikan dengan keunikan, pertumbuhan, serta perkembangan masing-masing anak usia dini.

Pendidik dan orang tua juga perlu memperhatikan lingkungan sekitar anak yang dapat mempengaruhi penentuan stimulasi apa yang perlu diberikan untuk anak. Stimulasi yang diberikan harus dilakukan dengan kegiatan menyenangkan guna mengembangkan aspek-aspek anak usia dini

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

yaitu; aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan fisik-motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial-emosional, dan aspek perkembangan seni. Masing-masing aspek perkembangan perlu diberikan stimulasi yang sesuai guna membantu anak dalam proses perkembangannya.

Salah satu aspek perkembangan yang dimiliki anak adalah aspek perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa pada anak usia dini dibagi menjadi empat yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan juga menulis. Seluruh aspek perkembangan bahasa tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain dalam proses pengembangannya. Diawali dengan anak menyimak terlebih dahulu apa yang orang lain katakan lalu anak mulai mengikuti orang lain berbicara untuk berkomunikasi. Setelah anak mahir dalam berbicara anak mulai mempelajari bagaimana cara membaca dan menulis sebagai salah satu metode untuk berkomunikasi.

Kemampuan menulis permulaan penting diberikan stimulasi-stimulasi sejak usia dini atau masa prasekolah. Dengan diberikannya stimulasi untuk kemampuan menulis sejak usia dini ditujukan untuk mempermudah anak untuk melanjutkan kegiatan belajarnya di tingkat sekolah yang lebih tinggi. Stimulasi yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan menulis anak tidak hanya dapat diberikan oleh pendidik di sekolah namun dapat pula diberikan oleh orangtua di rumah.

Menurut Pinatih dkk., kemampuan menulis penting karena menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi, dimana anak dapat menyampaikan makna, ide, pikiran, dan perasaannya melalui untaian kata yang bermakna.² Secara umum anak sudah melakukan kegiatan menulis sebelum anak masuk sekolah atau sebelum anak menerima pembelajaran menulis secara formal disekolah. Hal ini dapat dilihat pada waktu anak melihat alat tulis, secara spontan anak akan menggunakan alat tulis tersebut untuk menulis walaupun yang dibuat anak hanya merupakan coretan bebas sebagai cara untuk mengekspresikan berbagai macam gagasan yang ada dipikiran anak.

Anak yang memiliki kemampuan menulis permulaan yang baik akan lebih mudah untuk mengekspresikan gagasan yang dimilikinya. Anak yang memiliki kemampuan menulis permulaan sejak usia prasekolah pun akan lebih mudah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) yang kebanyakan mengharuskan siswa sudah memiliki kemampuan menulis sebelum memasuki SD. Kemampuan menulis permulaan ini pun berkembang secara bertahap seiring dengan kesiapan anak dalam memegang atau menggunakan alat tulis.

² Dewi Ayu Putri Ariska Pinatih, Rini Kristianti, dan I Ketut Ardana, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menulis Dengan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Gambar Pada Anak Kelompok B2 Semester II*, 2015, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 1, h. 3, diakses pada 30 Januari 2018.

*Children's first attempts at writing will likely include drawing or scribbling.*³ Menurut Gordon dan Browne, percobaan menulis permulaan anak dimulai dari membuat gambar atau coretan-coretan. Saat anak mulai membuat gambar atau coretan dan lalu menceritakannya, disitulah awal dimana anak menggunakan tulisan untuk menyampaikan ide, perasaan, atau pikirannya untuk berkomunikasi.

Kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini bertahap sesuai dengan usia anak. Menurut Jalongo, perkembangan menulis anak usia 4 tahun adalah: *More letter-like forms are seen in scribble. Knows many letters name.* Anak usia 4 tahun sudah terlihat menunjukkan coretan yang mulai membentuk huruf dan juga sudah mengetahui banyak nama-nama huruf. Sedangkan menurut Jalongo, anak usia 5 tahun sudah dapat: *tries to spell words when writing.*⁴ Anak mulai dapat menyebutkan nama huruf saat menulis.

Pendapat lain dikemukakan oleh MacRoy-Higgins dan Kolker yang menyatakan *developmental milestones in writing between ages 4 and 5, children typically begin to write actual letters. These are usually letters in their name. Kids this age typically show they understand that the letters they write*

³ Ann Miles Gordon dan Kathryn Williams Browne, *Beginnings & Beyond: Foundations in Early Childhood Education, Sixth Edition*, (Clifton Park, NY: Thomson Learning, Inc., 2004), h. 510-511.

⁴ Mary Renck Jalongo, *Early Childhood Language Arts: Third Edition*, (Boston: Allyn and Bacon, 2003), h. 64-65.

*are symbols that represent meaning.*⁵ Dapat disimpulkan bahwa anak usia 4-5 tahun sudah dapat menuliskan huruf sebagai mana mestinya. Huruf yang dapat anak tuliskan secara mandiri biasanya adalah huruf yang terdapat pada namanya. Anak pada rentang usia ini memahami huruf-huruf yang mereka tuliskan adalah sebuah simbol yang memiliki makna tertentu.

Berdasarkan beberapa pernyataan yang disampaikan oleh ahli diatas dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis anak dimulai dari menggambar dan membuat coretan-coretan. Anak usia 4 - 5 tahun diharapkan sudah dapat membuat coretan berbentuk huruf dan menyebutkan nama huruf tersebut ketika menuliskannya. Huruf yang anak kenal dan dapat anak tuliskan biasanya merupakan huruf-huruf dari namanya. Indonesia juga memiliki acuan atau standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang diatur secara yuridis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pendidik maupun orangtua dapat mengacu pada standar ini untuk menentukan apakah anak sudah berkembang sesuai dengan tahapan usianya dengan baik.

Standar tingkat kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini telah diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut PERMENDIKBUD No. 137 Tahun 2014 dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak menyatakan bahwa perkembangan keaksaraan anak

⁵ Michelle MacRoy-Higgins dan Carlyn Kolker, *Time to Talk: What You Need to Know About Your Child's Speech and Language Development*, (New York, NY: AMACOM, 2017), h. 134.

usia 4 – 5 tahun sudah dapat meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z.⁶ Sedangkan menurut PERMENDIKBUD No. 146 Tahun 2014 dalam Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini, anak usia 4 – 5 tahun sudah dapat menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya seperti menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru. Pada PERMENDIKBUD No. 146 Tahun 2014 pun menyertakan catatan bahwa makna kata menulis yang dimaksud bukan diterjemahkan sebagai stimulasi yang mengarah kepada pemaksaan ‘calistung’.⁷ Berdasarkan standar perkembangan anak yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia 4 – 5 tahun sudah dapat menulis huruf alfabet yang dicontohkan dengan cara meniru. Selain menulis anak juga diharapkan sudah mampu meniru mengucapkan nama-nama huruf alfabet.

Di Provinsi Kalimantan Barat tepatnya di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Setda terdapat masalah dalam perkembangan kemampuan menulis permulaan pada anak didik yang berusia 4 – 5 tahun. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dari 20 total jumlah anak didik hanya terdapat 5 orang anak yang berkembang dengan baik. Berkembang dengan baik yang dimaksud oleh peneliti disini adalah dimana anak sudah mampu menuliskan huruf-huruf dengan baik dan mulai mampu meniru menuliskan

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

namanya sendiri. Terdapat 15 orang anak yang belum berkembang dengan baik dalam kemampuan menulis permulaannya. Peneliti menyebutkan anak yang dimaksud belum berkembang dengan baik adalah anak yang masih pada tahap *scribbling* atau dapat dikatakan hasil tulisan anak belum memiliki bentuk dan masih berupa coretan seperti garis-garis.⁸ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya 25% dari jumlah anak yang sudah memiliki kemampuan menulis permulaan yang baik, sedangkan 75% lainnya belum dalam kategori baik.

Masalah serupa juga ditemukan di TK Negeri Besuki, Menteng, Jakarta Pusat, tepatnya pada kelompok A1. Kenyataan yang terlihat di lapangan pada anak kelompok A1 dengan rentang usia 4 – 5 tahun di TK Negeri Besuki menunjukkan bahwa kemampuan menulis anak pada kelompok tersebut masih rendah. Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti pada anak kelompok A1 TK Negeri Besuki, menunjukkan bahwa belum berkembangnya anak didik dalam kemampuan menulis permulaan, dapat dilihat dari 15 orang anak di kelompok A1 yang berusia 4 – 5 tahun yang sudah berkembang sesuai harapan hanya 5 orang anak saja atau sekitar 33%. Sedangkan 10 orang anak lainnya atau jika diprosentasekan sebesar 67% masih belum berkembang dengan baik.

⁸ Sumiati, Fadillah, dan Dian Miranda, *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Aneka Media Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun*, 2014, Jurnal Program Studi PG-PAUD FKIP, Universitas Tanjungpura, h. 3, diakses pada 15 Februari 2018.

Pada kegiatan menulis yang diminta oleh guru, masih banyak anak yang belum dapat menuliskan huruf melainkan anak membuat berbagai macam garis diatas kertas. Hasil dari tulisan anak pun masih terlihat kurang tegas.⁹ Sebagian dari anak masih menggenggam alat tulis dengan semua jarinya ketika sedang menulis sehingga hasil tulisan anak pun menjadi kurang baik. Belum banyak anak yang mengenal bentuk dan bunyi dari huruf sehingga sering kali anak tidak mengetahui huruf apa yang mereka tuliskan. Sebagian dari anak di kelompok A1 ada yang mengenal belum mengenal huruf bahkan huruf yang ada di nama mereka. Beberapa anak masih berusaha dalam menuliskan huruf sehingga mereka belum begitu memperhatikan progresi penulisan seharusnya yaitu dari kiri ke kanan, meskipun sebenarnya aspek ini penting untuk dikenalkan pada anak.¹⁰

Kegiatan dan media yang digunakan untuk mengenalkan menulis permulaan yang disediakan di TK Negeri Besuki pun terlihat belum terlalu variatif. Anak mulai dikenalkan kegiatan menulis langsung dengan menggunakan buku tulis atau kertas dan menggunakan alat tulis seperti pensil. Anak hanya diberikan pengarahan bagaimana cara memegang pensil dengan baik namun terlihat kebanyakan anak masih belum dapat memegang pensil dengan baik sehingga coretan yang dihasilkan terlihat kurang tegas.

⁹ CL 1, P.4, K. 2 – 6, h. 2.

¹⁰ CL.2, P.6, K. 2 – 5, h. 2.

Kegiatan pembelajaran di TK Negeri Besuki dalam mengembangkan kemampuan menulis anak usia dini terfokus pada alat tulis dan kertas saja. Proses pembelajarannya dilakukan secara formal di dalam kelas dan kurang memberikan kesempatan anak untuk bermain dan mengeksplorasi media-media lain. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu belajar serta ruang untuk anak bermain bebas ataupun bermain di luar ruangan. Terdapat banyak media yang bisa digunakan sebagai sarana aktivitas belajar yang menyenangkan, seperti daun-daun, ranting, batu-batuan, air, dan pasir. Media ini mudah ditemukan di lingkungan luar ruangan dan bahkan media ini juga bisa digunakan ketika sedang di dalam ruangan.

Kemampuan menulis permulaan dapat distimulasi dengan cara yang menyenangkan bagi anak usia dini, bukan dengan metode *drill*. Anak dapat diberi kegiatan-kegiatan belajar yang menyenangkan, contohnya kegiatan bermain dengan berbagai media, kegiatan meronce, kegiatan *fun cooking* yang dapat mengembangkan motorik halus anak untuk mempersiapkan kesiapan koordinasi mata dan tangan anak untuk kegiatan menulis nantinya. Banyak cara yang dapat dilaksanakan oleh guru, salah satunya dengan kegiatan bermain, Kemampuan menulis permulaan dapat distimulasi dengan berbagai kegiatan bermain menggunakan berbagai media edukatif yang menarik dan aman untuk anak.

Menurut Latif dkk, bermain merupakan kebutuhan dan sebagai aktivitas penting yang dilakukan anak-anak. Dengan bermain, anak-anak bertambah pengalaman dan pengetahuannya.¹¹ Bermain memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak mengembangkan berbagai potensi serta aspek-aspek perkembangan anak. Anak usia dini belajar melalui bermain sehingga membuat pembelajaran tersebut bermakna bagi anak. Anak usia dini tidak dapat belajar dengan metode *drill* karena anak cenderung lebih cepat jenuh dengan penggunaan media yang kurang bervariasi serta pengulangan kegiatan yang itu-itu saja. Melalui kegiatan bermain anak diberikan kesempatan untuk memilih sendiri kegiatan apa yang disukai oleh anak. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak.

Banyak sekali kegiatan bermain yang dapat diberikan kepada anak yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Kegiatan bermain yang diberikan bisa kegiatan bermain yang rumit dan membutuhkan konsentrasi penuh ataupun kegiatan bermain sederhana yang bisa dilakukan kapan saja oleh anak. Kegiatan bermain yang dapat dilakukan oleh anak antara lain kegiatan bermain permainan dengan aturan, kegiatan bermain balok, kegiatan bermain tanah liat, kegiatan bermain *puzzle*, kegiatan bermain di luar ruangan, dan masih banyak lagi kegiatan bermain yang dapat

¹¹ Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 7.

dilakukan anak. Salah satu kegiatan bermain yang dapat dilakukan adalah kegiatan bermain pasir yaitu salah satu kegiatan bermain yang menggunakan bahan alam.

Kegiatan bermain pasir dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan bermain yang menarik dan meningkatkan minat anak untuk bereksplorasi. Pasir dapat digunakan sebagai media karena pasir murah dan mudah didapat di lingkungan dan juga pasir memiliki tekstur lembut yang unik. Menurut Nurhayati, anak-anak menyenangi pasir, karena bertekstur lembut dan enak dipegang dan digenggam oleh tangan kecil anak sehingga dapat menghidupkan syaraf taktil anak, sehingga dapat melatih otot-otot kecil pada jari-jemari anak.¹² Kegiatan bermain pasir dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini karena jejak di pasir mudah dihapus sehingga guru dapat memanfaatkannya untuk mengenalkan huruf dengan cara menulis huruf diatas pasir dan jika terjadi kesalahan tulisan tadi dapat dihapus dengan mudah.

Melalui kegiatan bermain pasir ini diharapkan anak akan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna serta dapat memunculkan ide-ide yang kreatif serta dapat menstimulasi daya imajinasi anak. Kegiatan bermain pasir juga diharapkan dapat membuat anak tertarik dalam melatih kemampuan

¹² Nurhayati, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Pasir Pada Anak Kelompok A TK Kyai Hasyim*, Universitas Negeri Surabaya, 2014, h.2, diakses pada 30 Januari 2018.

menulis permulaannya dengan mencoba membuat goresan maupun bentuk di atas pasir. Dengan kegiatan bermain pasir anak dapat merasakan bahwa belajar menulis itu dapat dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan. Guru dan anak akan menyadari bahwa meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak tidak harus selalu dengan cara baku yang menggunakan alat tulis dan kertas.

Masa usia dini dapat dikatakan sebagai tahun-tahun awal yang paling efektif untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini karena jika kemampuan menulis permulaan anak diberikan stimulasi yang tepat sejak dini maka anak tidak akan menemukan kesulitan dalam menulis pada tingkat pendidikan selanjutnya. Stimulasi yang diberikan untuk anak usia dini harus menyenangkan dan menarik dengan diselipkan konsep pembelajaran sehingga akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini. Perkembangan kemampuan menulis anak usia 4 -5 tahun seharusnya sudah mencapai tahap mulai dapat membuat coretan yang membentuk huruf, namun di TK Negeri Besuki masih ditemukan banyak anak yang belum mencapai tahapan tersebut. Pendidik memberikan stimulasi untuk kemampuan menulis anak dengan kegiatan meniru tulisan yang dicontohkan di buku atau kertas menggunakan alat tulis. Anak usia dini belajar melalui bermain, maka akan lebih baik jika pendidik memberikan stimulasi melalui kegiatan bermain yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan beberapa uraian diatas masih terlihat rendahnya kemampuan menulis permulaan anak usia 4 – 5 tahun. Dapat dilihat terdapat kesenjangan antara harapan yang seharusnya dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Stimulasi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak adalah melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan tidak membuat anak jenuh. Kegiatan bermain yang diberikan juga perlu menggunakan kegiatan yang dapat membantu anak mengenal bentuk dan bunyi dari huruf alfabet. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4 – 5 tahun melalui kegiatan bermain pasir. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak karena bermain pasir anak dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak salah satunya kemampuan anak dalam menulis di pasir.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengajukan identifikasi area penelitian yaitu meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4 – 5 tahun, dengan fokus penelitian upaya peningkatan kemampuan menulis permulaan anak usia 4 – 5 tahun melalui kegiatan bermain pasir. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya terdapat beberapa masalah yang timbul yaitu:

1. Kemampuan menulis permulaan pada anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK Negeri Besuki masih rendah
2. Pendidik dan orangtua belum menyadari bahwa kegiatan bermain dapat menstimulasi kemampuan menulis permulaan siswa
3. Kegiatan untuk menstimulasi kemampuan menulis permulaan belum dilaksanakan melalui kegiatan bermain yang sesuai dan menyenangkan untuk anak
4. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan masih rendah

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi area dan fokus penelitian, tanpa bermaksud mengabaikan masalah-masalah lain yang diteliti, maka peneliti membatasi ruang lingkup tindakan ini pada fokus peningkatan kemampuan menulis permulaan anak usia 4 – 5 tahun di TK Negeri Besuki melalui kegiatan bermain pasir. Kemampuan menulis permulaan yang ingin ditingkatkan pada anak usia 4 – 5 tahun di TK Negeri Besuki dimulai dari kesiapan anak dalam menggunakan atau memanipulasi alat tulis, kemudian anak diharapkan dapat membuat coretan yang mulai berbentuk huruf dan menyebutkan nama huruf tersebut ketika menuliskannya. Adapun salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak adalah melalui kegiatan bermain pasir.

Kegiatan bermain pasir yang dimaksud disini adalah kegiatan bermain dengan menggunakan bahan alam berupa pasir yang sesuai dan aman untuk anak usia dini. Kegiatan bermain pasir yang akan diterapkan adalah kegiatan bermain pasir yang dilakukan di dalam ruangan menggunakan berbagai macam peralatan. Kegiatan bermain pasir diharapkan dapat mengenalkan anak pada cara membentuk huruf alfabet dan mengenal bunyinya melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Kegiatan bermain pasir diawali dengan pengenalan pasir kepada anak usia dini dengan meminta anak untuk mengeksplorasi pasir terlebih dahulu, bermain bebas dengan pasir, bermain dengan menggunakan berbagai alat, serta kegiatan dimana anak menggerakkan jarinya di pasir untuk membentuk huruf-huruf atau tulisan.

Subjek penelitian ini adalah anak usia 4 -5 tahun di TK Negeri Besuki yaitu siswa pada kelompok A. Siswa kelompok A di TK Negeri Besuki memiliki karakteristik aktif dalam berbicara juga senang bergerak. Siswa pada kelompok A juga memiliki karakteristik rasa ingin tahu yang tinggi terlihat dari siswa yang senang mengeksplorasi benda-benda yang ada di lingkungan belajarnya.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yang akan diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kegiatan bermain pasir dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun di Kelompok A TK Negeri Besuki?
2. Apakah kemampuan menulis permulaan dapat ditingkatkan dengan kegiatan bermain pasir?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis:

1. Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang peningkatan kemampuan menulis permulaan anak usia 4 – 5 tahun melalui kegiatan bermain pasir.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan agar dapat dipergunakan untuk membina dan mengembangkan kemampuan siswa dan dapat dijadikan bahan pertimbangan sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran yang berimplikasi pada kemajuan sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan.

b. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan informasi baru tentang manfaat kegiatan bermain pasir untuk kemampuan menulis permulaan anak sehingga orang tua dapat mendukung kegiatan yang diberikan di sekolah.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa melalui kegiatan bermain yang menarik yaitu dengan kegiatan bermain pasir.

d. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan pengetahuan tentang kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan lebih menarik untuk anak usia dini khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan menggunakan kegiatan yang tepat dan menyenangkan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian terkait maupun penelitian lanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk penelitian lebih lanjut.